

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Serai wangi (*Cymbopogon Nardus L.*) adalah salah satu komoditi perkebunan yang dapat menghasilkan minyak. Serai wangi juga dapat digunakan sebagai bahan baku didalam pengolahan minyak atsiri maupun sebagai komoditi ekspor. Tanaman serai wangi memiliki bau seperti lemon sehingga dapat digunakan sebagai sabun, detergen, lotion, shampoo, dan untuk pembuatan minyak yang digunakan dalam flavor, kosmetik, dan parfum. Serai wangi juga dapat digunakan sebagai bahan pembuat kertas dan makanan ternak sapi dan selain itu minyak serai wangi juga dapat digunakan untuk menambah kekurangan bahan bakar dan membantu mencegah polusi udara yang ditimbulkan dari asap bahan bakar tersebut (Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik, 2010).

Serai wangi sebagai salah satu tanaman atsiri merupakan salah satu komoditas ekspor agroindustri potensial yang dapat menjadi andalan bagi Indonesia untuk mendapatkan devisa. Data statistik ekspor-impor dunia menunjukkan bahwa konsumsi minyak atisiri dan turunannya naik sekitar 10% dari tahun ke tahun. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh perkembangan kebutuhan untuk industri *food flavouring*, industri kosmetik dan wewangian (Mulyadi, 2009 : 11).

Untuk masalah mutu serai wangi yang dapat memenuhi kebutuhan ekspor, Departemen Perindustrian telah menentukan standar mutu minyak serai wangi dan Balitro (Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik) telah melakukan seleksi plasma nutfah serai wangi dari berbagai sentra produksi. Hasil seleksi didapatkan 4 klon yang memenuhi syarat, yakni G1, G2, G3 dan G13.

Sebagian besar minyak atsiri yang diproduksi petani diekspor keluar negeri. Berdasarkan data dari Ditjenbun serta FAO pada tahun 2012, besarnya volume ekspor beberapa komoditas aromatik Indonesia dibandingkan nilai ekspor dunia yaitu nilam (64%), kenanga (67%), serai wangi (12%), pala (72%),serta jahe (0,4%). Terdapat 40 jenis minyak atsiri yang dapat diproduksi di Indonesia, 13 jenis di antaranya telah memasuki pasar atsiri dunia yaitu minyak nilam, serai wangi, cengkih, jahe, pala, lada, kayu manis, cendana, melati, akar wangi, kenanga, kayu

putih, dan kemukus (Rizal dan Djazuli, 2006). Minyak atsiri menjadi salah satu komoditas ekspor yang menghasilkan nilai ekspor cukup tinggi (Lampiran 3).

Minyak serai wangi dapat juga disebut dengan minyak atsiri, yang mempunyai daya saing kuat dan pasar yang bagus di pasaran luar negeri. Di dunia perdagangan, minyak atsiri dikenal dengan *Java Citronella Oil* dan banyak digunakan dalam berbagai industri parfum, kosmetik, makanan, minuman dan obat-obatan. Pemanfaatan minyak atsiri lainnya juga dapat digunakan sebagai bahan pestisida nabati untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman, seperti untuk pengendalian hama pengisap buah kakao. Minyak atsiri yang memiliki mutu terbaik dibandingkan dengan yang lain yaitu minyak atsiri yang mengandung *Sitronella* 30% sampai 45%. (Bota, welimince, 2015).

Sumatera Barat merupakan provinsi yang termasuk kedalam penyebaran daerah penghasil minyak atsiri dari 7 provinsi yang ada di Indonesia dengan 7 komoditi tanaman (Lampiran 4). Di pulau Sumatera, Provinsi Sumatera Barat termasuk salah satu provinsi yang menjadi daerah sentra produksi minyak Atsiri di Indonesia dengan komoditi serai wangi, pala, nilam.

Di Sumatera Barat terdapat beberapa daerah yang melakukan budidaya tanaman atsiri seperti Solok, Sawahlunto, Pasaman, Tanah Datar. Serai wangi merupakan salah satu komoditi tanaman atsiri yang di budidayakan di Sumatera Barat. Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah yang melakukan budidaya tanaman atsiri yaitu serai wangi.

Kecamatan Rambatan yang terletak di Tanah Datar melakukan budidaya serai wangi dengan luas lahan  $\pm 50$  ha. Nagari Padang Magek merupakan salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Rambatan yang telah melakukan budidaya serai wangi jenis G1 yang mana termasuk varietas unggul serai wangi (Lampiran 5). Di nagari ini terdapat suatu usaha yang melakukan pengolahan serai wangi menjadi minyak atsiri. Agroindustri unggulan berbasis serai wangi di Nagari Padang Magek, Kecamatan

Rambatan, Tanah Datar ini juga belum diketahui dan bagaimana kelayakan finansialnya, maka perlu dilakukan identifikasi kelayakannya secara finansial.

Analisis finansial merupakan suatu analisis dimana suatu proyek dilihat dari sudut yang bersifat individual artinya tidak perlu diperhatikan apakah efek atau dampak dalam perekonomian dalam lingkup yang lebih luas. Dalam analisis finansial, variabel harga yang digunakan adalah data harga riil yang terjadi di masyarakat. Kriteria yang sering digunakan dalam analisis kelayakan finansial adalah NPV (*Net Present Value*) dan IRR (*Internal Rate of Return*) (Soetriono, 2006). Selain itu juga digunakan analisis *Net Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) analisa *Break Event Poin* (BEP) dan *Payback Periode* (PP) (Giatman, 2011).

## **B. Rumusan Masalah**

Tanah Datar merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat dengan luas 1.336,00 Km<sup>2</sup> yang memiliki kegiatan budidaya dan pengolahan serai wangi. Di Kabupaten Tanah Datar ini terdapat satu kelompok tani yang dapat disebut juga sebagai Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) Saiyo Sakato. Dalam Kelembagaan KEP Saiyo Sakato ini terdapat 5 kecamatan yang melakukan budidaya serai wangi yaitu Kecamatan Rambatan, Limo Kaum, Sungai Tarab, Sungaiyang, dan Tanjung Emas. Kecamatan Rambatan memiliki luas 129.15 km merupakan kecamatan nomor 4 paling luas di Kabupaten Tanah Datar (Lampiran 2). Kelembagaan Ekonomi Pertanian Saiyo Sakato ini berada di bawah pengendalian Dinas Pertanian Batusangkar. KEP ini merupakan satu satunya kelompok tani yang melakukan pengembangan budidaya serai wangi dengan luas lahan 50 ha. Kelembagaan Ekonomi Pertanian (KEP) Saiyo Sakato ini mengembangkan varietas serai wangi yang unggul yaitu jenis G1 (Lampiran 6).

Di Kecamatan Rambatan terdapat sebuah Nagari Padang Magek yang melakukan budidaya serai wangi sekaligus pengolahan serai wangi menjadi minyak atsiri yang terdapat dalam Usaha Minyak Atsiri Mukhaiyar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan di perolehnya informasi dari Bapak Mukhaiyar mengatakan bahwa serai wangi merupakan salah satu komoditi tanaman atsiri yang dikembangkan di

Nagari Padang Magek dan serai wangi sudah ditanam sejak tahun 2017 dan juga di tahun itu Bapak Mukhaiyar sudah memulai pengolahan minyak atsiri.

Adanya kegiatan penyulingan serai wangi menjadi minyak atsiri ini dapat menjadi pendapatan tambahan bagi Bapak Mukhaiyar sendiri karena nilai jual minyak atsiri yang tinggi. Pengolahan serai wangi yang dilakukan adalah penyulingan uap. Minyak serai wangi yang dihasilkan memiliki kandungan *sitronela* 44% yang sudah melewati standar untuk dapat dilakukannya ekspor.

Bapak Mukhaiyar memulai usaha penyulingan ini dikarenakan harga minyak serai wangi yang tinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 300.00/kg. Pada tahun 2017 usaha ini hanya menghasilkan 80 kg minyak serai wangi pertahun, pada tahun 2018 hasil penyulingan minyak serai wangi meningkat menjadi 152 kg pertahun, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 171 kg, dan pada tahun 2020 hasil penyulingan mengalami peningkatan menjadi 221 kg. Dalam proses penyulingannya usaha ini menggunakan 2 alat penyulingan kecil yang dengan kapasitas sebesar 80 kg daun kering serai wangi dan menghasilkan minyak sebanyak 7 ons dalam sekali penyulingan. Bapak Mukhaiyar melakukan penyulingan minyak serai wangi sebanyak 4 kali dalam setahun.

Dalam proses penyulingan usaha ini, sekarang hanya menggunakan 2 tenaga kerja untuk penyulingan, dalam kegiatan penyulingan ini Bapak Mukhaiyar ikut sedikit membantu tetapi tidak memasukkan dirinya kedalam biaya tenaga kerja. Minyak serai wangi ini memiliki harga jual yang fluktuatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha penyulingan minyak serai wangi, penjualan minyak serai wangi mengalami penurunan harga yang sangat besar. Pada tahun 2017 harga jual minyak serai wangi sebesar Rp 300.000,00/kg, pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami penuruna menjadi Rp 150.000,00/kg, harga ini turun sebesar 50% dari harga biasanya, kemudian pada bulan Januari 2021 harga minyak ini naik 8,6% menjadi Rp 163.000/kg.

Penurunan harga sebesar 50% itu disebabkan karena banyaknya agroindustry minyak serai wangi yang terbentuk. Dengan adanya penurunan harga tersebut akan

berdampak terhadap penurunan keuntungan dari kegiatan usaha ini. Oleh karena itu kegiatan ini membutuhkan analisis kelayakan finansial pada proyek ini untuk menentukan apakah usaha ini layak dilaksanakan. Agar suatu investasi memiliki keuntungan yang besar maka diperlukan perhitungan manfaat dan biaya untuk mendapatkan informasi mengenai kelayakan dalam usaha pengolahan serai wangi menjadi minyak atsiri pada aspek finansial.

1. Bagaimana proses pengolahan tanaman serai wangi menjadi minyak atsiri yang dilaksanakan di Usaha Penyulingan Minyak Atsiri Mukhaiyar ?
2. Apakah Usaha Penyulingan Minyak Atsiri Mukhaiyar layak jika dinilai secara finansial bila diusahakan?

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian yang berjudul **Analisis Finansial Pengolahan Serai Wangi (*Cymbopogon Nardus L.*) Menjadi Minyak Atsiri Di Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar (Studi Kasus : Usaha Penyulingan Minyak Atsiri Mukhaiyar)**

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Usaha Penyulingan Minyak Atsiri Mukhaiyar di Nagari Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.
2. Menganalisa Usaha Penyulingan Minyak Atsiri Mukhaiyar apakah layak dilaksanakan secara finansial.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Tulisan ini sebagai acuan dalam mempertimbangkan mengusahakan pengolahan tanaman serai wangi
2. Memberi gambaran tentang kelayakan usaha pengolahan serai wangi yang dikembangkan di Rambatan, Tanah Datar.

3. Pemerintah dapat menjadikan tulisan ini sebagai masukan dalam pengambilan keputusan pengembangan usaha pengolahan serai wangi di Rambatan, Tanah Datar
4. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan kuliah

